

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat meningkatkan kemajuan suatu negara terutama di negara Indonesia. Indonesia merupakan negara yang masih menyandang negara yang berkembang, maka dari itu Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya agar melahirkan generasi yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara maju. Hal ini terlihat dengan usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan pendidikan berbagai tingkatan mulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi, dan juga berupaya telah merubah kurikulum pendidikan pada tahun 2013 yang dapat membuat siswa dan guru untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perubahan kurikulum yang dilakukan bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan, sehingga pemerintah berharap dengan adanya perubahan kurikulum kualitas pendidikan semakin maju.

Peningkatan mutu pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan mutu seorang guru. Guru sangatlah penting karena merupakan faktor pendukung majunya pendidikan. Guru diharapkan dapat menjadi guru yang professional agar dapat meningkatkan mutu dari anak didiknya. Saat ini guru terutama guru fisika diharapkan dapat mendidik dan menyalurkan dengan baik pengetahuan yang dimiliki kepada siswa secara optimal.

Guru hendaknya memikirkan keterampilan dalam pembelajaran seperti keterampilan mengelolah kelas, keterampilan menggunakan berbagai model

pembelajaran, penguasaan konsep, dalam penggunaan media, dan keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran karena situasi dalam proses pembelajaran bergantung pada guru sehingga dapat menciptakan situasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran IPA

Menurut Septiningkasih dkk (2012:11) Pelajaran IPA khususnya fisika merupakan pelajaran yang mempelajari gejala, peristiwa atau fenomena alam serta berusaha untuk mengungkap segala rahasia dan hukum semesta. Menurut Prihatiningtyas dkk (2013:19) pelajaran fisika tidak cukup hanya mempelajari produk tetapi menekankan bagaimana produk itu diperoleh, baik sebagai proses ilmiah maupun pengembangan sikap ilmiah siswa. Maka dari itu hasil belajar tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja tetapi dilihat pula dari ranah psikomotor dan ranah afektif. Siswa hendaknya diajarkan keterampilan psikomotor, sebab dengan keterampilan ini siswa dapat melatih dan mengembangkan keterampilan proses sainsnya serta akan lebih cepat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut menciptakan pembelajaran yang membuat adanya interaksi antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan psikomotor dari seorang siswa sebaiknya dalam proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan strategi, pendekatan, model, dan media yang banyak melibatkan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mandiri, aktif, dan kreatif. Terkait dengan menciptakan suasana pembelajaran yang mandiri, aktif dan kreatif, Kehadiran perangkat pembelajaran sangatlah penting sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran, dan juga sebagai pedoman guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Menurut Fitriani (2014) perangkat pembelajaran adalah suatu perangkat yang digunakan untuk mengelolah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan tes hasil belajar (THB).

Perangkat pembelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dari itu guru dituntut untuk lebih mampu dan kreatif menggunakan berbagai model pembelajaran, dan media yang dapat membuat siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada umumnya sering kali guru tidak sering menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, melainkan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah sehingga membuat banyak siswa yang mengalami kejenuhan, keterampilan, proses Sains mereka masih lemah, serta kurang memahami pokok materi yang diajarkan oleh guru, maka diupayakan untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga hasil yang diperoleh guru sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Salah satu alternatif yang digunakan oleh guru harus memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi, seperti KIT IPA, dan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, dalam pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai solusinya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan melalui bimbingan oleh guru (Al-Thabany, 2014:82). Dalam pembelajaran ini peran siswa yaitu mencari dan

menemukan sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Model pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Telaga Biru bahwa mereka memiliki KIT IPA yang lengkap tetapi guru kurang memanfaatkannya sebab masih kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan alat-alat yang terdapat dalam KIT. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak melakukan praktikum. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor rendah, karena guru jarang melatih siswa untuk melakukan percobaan/praktikum. Guru lebih menitik beratkan pada pemberian materi tanpa ada praktikum sehingga siswa menerima pelajaran secara pasif.

Adanya kenyataan seperti itu, maka diupayakan solusi untuk mengoptimalkan hasil dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media KIT IPA yang ada di sekolah. KIT IPA merupakan salah satu media seperti alat peraga dan alat-alat pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran, sebab pemanfaatan KIT IPA dalam proses pembelajaran dapat memantapkan pemahaman konsep-konsep fisika, menunjukkan hubungan antara konsep fisika dengan sekitar serta aplikasi konsep dalam kehidupan nyata. KIT IPA dapat dimanfaatkan untuk kegiatan eksperimen atau praktikum dalam laboratorium, juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan demonstrasi di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis KIT IPA pada Materi Pembiasan Cahaya kelas VIII di SMP”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan penelitian ini kita dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa menerima pelajaran secara pasif, sehingga siswa jenuh.
- b. Perangkat yang digunakan belum berbasis KIT IPA, sehingga siswa tidak melakukan praktikum
- c. Model pembelajaran yang guru gunakan kurang bervariasi
- d. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- e. Hasil belajar siswa rendah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA Pada Materi Pembiasan Cahaya kelas VIII Di SMP”. Adapun secara khusus, rumusan masalah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya yang telah dikembangkan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA yang telah dikembangkan pada materi pembiasan cahaya kelas VIII Di SMP”. Secara khusus, tujuan penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya kelas VIII Di SMP yang telah dikembangkan.
2. Mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya kelas VIII Di SMP yang telah dikembangkan.
3. Mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA pada materi pembiasan cahaya kelas VIII Di SMP yang telah dikembangkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPA (Fisika)
2. Dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan KIT IPA dapat memotivasi siswa dalam belajar sebab memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar sehingga paham dan jelas secara maksimal pada materi pembiasan cahaya.